

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI MENGIKUTI IMUNISASI HPV PADA REMAJA AWAL

Rena Puji N<sup>1</sup>, Mudy Oktiningrum<sup>2</sup>, Tia Nurhanifah<sup>3</sup>, Fibi Afiani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKES Telogorejo Semarang Prodi S1 Kebidanan Semarang  
email: [renaapujii@gmail.com](mailto:renaapujii@gmail.com)

### Abstrak

Kanker serviks menempati peringkat keempat sebagai jenis kanker yang paling banyak dialami perempuan. Kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7%, dipicu oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) tipe 16 dan 18 yang menyerang sistem reproduksi wanita. Kanker serviks berkembang dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perlu upaya melakukan pencegahan dini melalui imunisasi HPV pada remaja awal. Perlunya pendidikan kesehatan untuk memotivasi remaja awal sehingga dapat mengikuti imunisasi HPV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks terhadap motivasi mengikuti imunisasi HPV pada remaja awal. Metode penelitian ini menggunakan *Quasy eksperimen* dengan *one grup pretest posttest design*. Dengan teknik *total sampling* yang berjumlah 90 responden. Analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian: menunjukan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks mayoritas siswi memiliki motivasi sedang sebanyak 65 responden (72.2%) kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan motivasi siswi dalam mengikuti imunisasi HPV mengalami peningkatan yaitu sebanyak 55 responden (61.1%) yang memiliki motivasi kuat. Kesimpulan: terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks terhadap motivasi mengikuti imunisasi HPV pada remaja awal. Tenaga kesehatan dan orang tua disarankan dapat memberikan kesadaran dan keyakinan pada remaja awal sehingga dapat mengikuti program imunisasi HPV dalam bentuk pencegahan kanker serviks.

**Kata kunci:** imunisasi HPV, kanker serviks, motivasi, pendidikan kesehatan, remaja awal

## THE EFFECT OF CERVICAL CANCER PREVENTION HEALTH EDUCATION ON THE MOTIVATION TO RECEIVE HPV IMMUNIZATION AMONG EARLY ADOLESCENTS

### Abstract

Cervical cancer ranks as the fourth most common cancer among women. Approximately 99.7% of cervical cancer cases are caused by infection with human papillomavirus (HPV) types 16 and 18, which target the female reproductive system. As cervical cancer develops over a long period, early prevention through HPV immunization in early adolescence is crucial. Health education plays a vital role in motivating early adolescents to participate in HPV vaccination. This study aimed to determine the effect of cervical cancer prevention health education on the motivation of early adolescents to receive the HPV vaccine. A quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design was used, involving 90 respondents selected through total sampling. Bivariate analysis was performed using the Wilcoxon test. The results showed that before the intervention, most female students had a moderate level of motivation (65 respondents or 72.2%). After receiving health education, motivation increased, with 55 respondents (61.1%) showing strong motivation to receive the HPV vaccine. In conclusion, cervical cancer prevention health education significantly influenced the motivation of early adolescents to follow HPV immunization. It is recommended that healthcare providers and parents actively support and build awareness among adolescents to encourage participation in HPV immunization as a preventive measure against cervical cancer.

**Keywords:** HPV immunization, cervical cancer, motivation, health education, early adolescents

### Pendahuluan

Kanker menjadi isu kesehatan yang mendapat perhatian besar saat ini. Salah satu jenis kanker yang menjadi isu kesehatan utama, baik secara global maupun nasional, adalah kanker serviks.<sup>1</sup> Kanker serviks merupakan jenis kanker yang dipicu oleh infeksi *human papillomavirus* (HPV) tipe 16 dan 18 yang bersifat onkogenik hingga sebesar 99,7%. Virus ini menyerang area leher rahim dan berperan sebagai faktor utama dalam proses perkembangan penyakit tersebut.<sup>2</sup>

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi risiko kanker serviks yaitu kebiasaan seksual yang berisiko seperti hubungan seksual di usia muda dan sering berganti pasangan. Tingkat sosial ekonomi yang rendah, yang sering dikaitkan dengan akses terbatas terhadap pengetahuan, sikap, motivasi dan layanan kesehatan, serta kebiasaan merokok yang juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit ini.<sup>3</sup>

Setiap tahunnya jutaan wanita didiagnosis menderita kanker serviks dengan angka kematian yang signifikan. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory*, kanker serviks menempati peringkat kedua di Indonesia dengan 36.964 kasus (16,7%) dan angka kematian sebesar 20.708 kasus (8,5%). Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan

tren peningkatan kasus, yakni 2.444 kasus atau naik 57,9% pada tahun 2022.<sup>4,5</sup> Sementara itu, menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2023, identifikasi dini terhadap kanker serviks dapat dilakukan melalui penerapan metode pemeriksaan seperti HPV DNA pada 12.732 perempuan menunjukkan 276 kasus IVA positif dan 62 kasus dicurigai kanker serviks.<sup>6</sup>

Kanker serviks berkembang secara perlahan, sehingga diperlukan upaya pencegahan sejak dini. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan setiap negara melaksanakan program imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV), dengan target 90% anak perempuan menerima vaksin sebelum usia 15 tahun pada 2030. Di Indonesia, imunisasi disalurkan melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) kepada anak perempuan kelas 5 SD/MI atau usia 11 tahun bagi yang tidak bersekolah sebagai dosis pertama, dilanjutkan dosis kedua pada kelas 6 SD/MI atau usia 12 tahun.<sup>7</sup>

Keberhasilan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, di mana pengetahuan berperan penting dalam membentuk motivasi individu. Informasi yang memadai dapat meningkatkan keyakinan dan mendorong tindakan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi

HPV.<sup>8</sup> Motivasi sebagai dorongan bisa didapatkan baik dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang bertujuan menambah pengetahuan dan mendorong perilaku sehat pada remaja.<sup>9,10</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks terhadap motivasi mengikuti imunisasi HPV pada remaja awal.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy eksperimen* dengan pendekatan *one grup pretest posttest design*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* yang berjumlah 90 responden dengan analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 45 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa putri kelas 7 dan 8.

Penilaian motivasi mengikuti imunisasi HPV menggunakan instrument berupa kuesioner skala likert 1-15 soal. Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks dilakukan selama 45 menit dalam satu hari dengan menggunakan media video yaitu pada tanggal 11 April 2025. Selanjutnya siswi mengisi kuesioner motivasi mengikuti imunisasi HPV *pretest* dan *posttest*.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Table 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Sebelum Diberikan Intervensi**

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>PRETEST</b>		
Lemah	2	2.2
Sedang	65	72.2
Kuat	23	25.6
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>
<b>POSTTEST</b>		
Lemah	0	0,0
Sedang	35	38.9
Kuat	55	61.1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa semua responden mempunyai tingkat motivasi yang lemah hingga kuat. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi sedang yaitu sebanyak 65 responden (72.2%).

Sedangkan pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa semua responden mengalami peningkatan tingkat motivasi dari yang sedang hingga kuat. Sebagian besar responden yang memiliki tingkat motivasi kuat yaitu sebanyak 55 responden (61.1%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Mengikuti Imunisasi HPV pada Remaja Awal**

Variabel	N	Z	Asymp.Sig	
Motivasi	Negative	10	-4.543	0.000
Sebelum	Ranks			
Sesudah	Positive	43		
	Ranks			
	Ties	37		
	Total	90		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa terdapat penurunan skor dari *posttest* ke *pretest* dengan jumlah 10 responden. Sedangkan peningkatan dari *pretest* ke *posttest* terdapat jumlah 43 responden. Selain itu persamaan dari *posttest* ke *pretest* dengan jumlah 37 responden.

Diketahui bahwa dari hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -4.543 dari tingkat alpha *p value* 0.000 (< 0,05), yang artinya *H<sub>a</sub>* diterima dan *H<sub>0</sub>* ditolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks terhadap motivasi mengikuti imunisasi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada remaja awal.

## Pembahasan

1. Tingkat motivasi mengikuti imunisasi HPV pada remaja awal sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks.

Pada hasil uji univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 45 Semarang, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks, sebagian besar memiliki motivasi

pada kategori sedang sebanyak 65 responden (72.2%), sedangkan paling sedikit pada kategori lemah sebanyak 2 responden (2.2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi tentang kanker serviks serta imunisasi HPV menjadi hambatan utama pelaksanaan vaksinasi. Kurangnya informasi menyebabkan rendahnya kesadaran remaja, sedangkan infomasi yang baik dapat meningkatkan motivasi untuk bersikap positif terhadap pencegahan kanker serviks dan imunisasi HPV.<sup>11</sup>

Hal ini terjadi karena remaja awal masih mengalami perkembangan fisik dan mental, sehingga perlu dibentuk sikap dan minat, khususnya di bidang kesehatan. Kurangnya infomasi disebabkan oleh rendahnya keinginan mencari tahu tentang kanker serviks, kesadaran diri yang masih rendah, serta minimnya paparan mengenai pencegahan kanker serviks. Kondisi ini menyebabkan motivasi untuk mengikuti imunisasi HPV belum terbentuk.<sup>12</sup>

Selain itu, beberapa penelitian mendukung temuan ini. Menurut Ameliya dkk (2023) melaporkan bahwa hanya sekitar 30% remaja putri di tingkat sekolah menengah pertama yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kanker serviks, dan hal ini berhubungan signifikan dengan tingkat motivasi mereka dalam mengikuti vaksinasi HPV.<sup>13</sup> Menurut penelitian bunsal (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi remaja untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks, termasuk melalui imunisasi HPV.<sup>14</sup>

Sedangkan pada hasil penelitian terhadap remaja putri SMP Negeri 45 Semarang Kelas VII dan VIII didapatkan setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan hasil mayoritas siswi memiliki motivasi kuat sebanyak 55 responden (61.1%).

Hal ini juga sejalan oleh penelitian (Wahyuni et al, 2021), yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan niat remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV, didorong oleh persepsi risiko terhadap kanker serviks. Edukasi berbasis sekolah dapat meningkatkan motivasi dan penerimaan vaksin HPV, terutama bila materi edukasi disesuaikan dengan karakteristik usia remaja. Dengan demikian, peningkatan motivasi remaja putri untuk mengikuti imunisasi HPV setelah memperoleh pendidikan kesehatan dapat dijelaskan melalui meningkatnya pemahaman mereka mengenai kanker serviks serta adanya pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang membentuk sikap dan perilaku mereka.<sup>15</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Mukhoirotin & Effendi, 2018) bahwa Setelah diberikan pendidikan kesehatan, motivasi siswi untuk mengikuti imunisasi HPV meningkat secara signifikan. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya pencegahan sejak dini. Kesadaran ini memicu dorongan internal untuk melindungi diri melalui vaksinasi. Dengan perubahan persepsi dan sikap tersebut, siswi menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti program imunisasi HPV sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan reproduksi.<sup>16</sup>

## 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Mengikuti Imunisasi HPV (*Human Papilloma Virus*) Pada Remaja Awal

Pada hasil uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* <0.000 (<0.05), artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks terhadap motivasi mengikuti imunisasi HPV pada remaja awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan motivasi remaja putri untuk melakukan imunisasi HPV, karena informasi yang diterima mampu

membentuk kesadaran dan dorongan internal untuk mencegah kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi individu dalam melakukan perilaku kesehatan, termasuk imunisasi HPV, dipengaruhi oleh sejauh mana mereka menyadari pentingnya tindakan pencegahan. Semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku positif dalam mencegah penyakit, seperti kanker serviks.<sup>17</sup>

Menurut Notoatmojo (2020) pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang mencakup aspek intelektual, psikologis, dan sosial dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh strategi, metode, serta media atau alat bantu yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.<sup>18</sup>

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Mutiya, 2021) yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dalam pencegahan kanker serviks. Temuan pada peneliti ini mengindeksikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang vaksin HPV melalui media video berkontribusi dalam meningkatkan upaya pencegahan terhadap kanker serviks. Jika remaja telah memahami informasi yang disampaikan, maka motivasi mereka untuk melakukan pencegahan kanker serviks akan meningkat. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi seseorang adalah sejauh mana individu memahami dan menyadari pentingnya informasi yang diterima. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi responden dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan media video yang menyajikan informasi mengenai imunisasi HPV.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pendidikan kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman sehingga mendorong motivasi remaja awal untuk

melakukan imunisasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

## Simpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat motivasi mengikuti imunisasi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada remaja awal sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks mayoritas memiliki tingkat motivasi sedang yaitu sebanyak 65 responden (72.2%).
2. Tingkat motivasi mengikuti imunisasi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada remaja awal setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks mayoritas memiliki tingkat motivasi kuat yaitu sebanyak 55 responden (61.1%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks terhadap motivasi mengikuti imunisasi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada remaja awal dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05).

## Daftar Pustaka

1. Harwati Ar. Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Pada Remaja Putri Di Man 2 Jakarta. *Jurnal Abdimas Kesehatan* (Jak). 2023 Jan 26;5(1):07.
2. Sariayu Sn, Susilowati Y, Idu Cj. Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perawat Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* [Internet]. 2024;2(1):271–9. Available From: <Https://Doi.Org/10.55606/Termometer.V2i1.2909>.
3. Nasution Na, Lubis Ahsl, Rangkuti. Juni Andriani. Penyuluhan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Menstruasi Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais* (Jpmd). 2024 Dec;3:38–42.
4. Globocan. *Indonesia Statistics At A Glance*, 2022. 2022.
5. Jatengprov. Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2024. Tren Morbiditas Kanker Serviks Dan Payudara Meningkat, Shinta : Ayo Ibu-Ibu, Jangan Takut Tes.
6. Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Jelita Jendela Inovasi Kota*. 2023. Diva Semarang.
7. Who. World Health Organization. 2023. *Penganangan Nasional Perluasan Imunisasi Human Papillomavirus (Hpv)*.
8. Mukhoirotin, Effendi Dtw. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi

- Hpv Di Man 1 Jombang. Journal Of Holistic Nursing Science. 2018 Feb 7;5(1).
9. Realita F, Sutrisminah E, Sujati A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki). 2023 Aug 2;6(8):1509–17.
  10. Sihab F, Arifianto R, Nor Azizah K, Natalie R, Wijdan Hafsyah N, Sasmitaning Edhi N, Et Al. Keyakinan Dan Motivasi Remaja Putri Di Surabaya Untuk Melakukan Vaksinasi Hpv [Internet]. Vol. 10, Jurnal Farmasi Komunitas. 2023. Available From: <Https://Orcid.Org/0000-0002-1405-0215>.
  11. Rizki Na. Pengaruh Promosi Kesehatan Mengenai Pentingnya Vaksinasi Hpv Melalui Media Digital Video Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri 2 Banjarmasin Tahun 2024. Banjarmasin; 2024.
  12. Nita V. Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020 Jun 29;4(2):306–10.
  13. Ameliya N, Wuriningsih Ay, Wahyuni S, Distinarista H, Rahayu T. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Memengaruhi Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Vaksinasi Hpv. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan. 2023;9(2):94–103.
  14. Bunsal Cm. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vaksin Hpv Melalui Media Vidio Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wori Minahasa Utara 1. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya. 2022 Dec;2(1).
  15. Patimah P, Hartati S, Andira Da. Hubungan Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Test Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial [Internet]. 2023;1:62–8. Available From: <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.10480307>.
  16. Mukhoirotin. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Man 1 Jombang. Journal Of Holistic Nursing Science (Jhns). 2018;5,1:14–24.
  17. Sari Da, Lutfi N, Syadida H, Dirani, Nurul C, Tiara P. Profil Pengetahuan Dan Keyakinan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswa Di Universitas Airlangga, Surabaya. Jurnal Farmasi Komunitas. 2019;6:14–22.
  18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
  19. Mutiya C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vaksin Hpv Melalui Media Vidio Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wori Minahasa Utara 1. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya. 2021;(1).

20.